

## Analisis Perhitungan Usaha Pada Umkm Ubi Bakar Madu Cilembu Makassar

Shaula Aisyah Iskandar<sup>1\*</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>, Masdar Ryketeng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: shaulaaisyahh77@gmail.com

---

### Information Article

*History Article*

*Submission: 01-05-2026*

*Revision: 18-05-2026*

*Published: 18-05-2026*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.443**

---

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan usaha yang mencakup Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jualnya pada UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu Makassar. Penelitian ini berfokus dalam menganalisis penetapan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu yakni apakah semua biaya-biaya yang terlibat baik yang bersifat tetap maupun variabel sudah sesuai dengan harga jual yang ditentukan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini dimulai dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini berupa data dan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap, serta beberapa bukti pendukung lainnya., melakukan wawancara dengan pemilik usaha, mengolah hasil wawancara dan data administrasi yang diperoleh berdasarkan analisis data yang digunakan serta menghitungnya dengan metode *Full Costing* dan menghitung harga jual dengan metode *Cost Plus Pricing*, mendeskripsikan metode penetapan harga pokok produksi dan harga jualnya pada UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa :Harga Pokok Produksi yang telah dilakukan Peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu sebesar Rp 44.429, sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh usaha sebesar Rp 38.000. Melihat perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual produk membuat pemilik usaha memperoleh laba sebesar Rp 6.000.

**Kata Kunci:** UMKM, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan, Akuntansi Biaya, *Full Costing*

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze business calculations that include the Calculation of Cost of Goods Sold and Determination of Selling Prices in MSMEs Baked Sweet Potatoes Honey Cilembu Makassar. This study focuses on analyzing the determination of the cost of goods manufactured (HPP) in MSMEs Baked Sweet Potatoes Honey Cilembu, namely whether*

---

### Acknowledgment

---

*all costs involved, both fixed and variable, are in accordance with the determined selling price. Data collection techniques used in this study are interviews and documentation. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis. This technique begins with collecting the data needed in the focus of this study in the form of data and information on raw material costs, direct labor costs, and variable and fixed factory overhead costs, as well as several other supporting evidence, conducting interviews with business owners, processing the results of interviews and administrative data obtained based on the analysis of the data used and calculating it using the Full Costing method and calculating the selling price using the Cost Plus Pricing method, describing the method of determining the cost of goods manufactured and selling prices in MSMEs Baked Sweet Potatoes Honey Cilembu and drawing conclusions. Based on the results of the research that: The Cost of Production that has been carried out by the researcher shows that the cost of production for the Cilembu Honey Baked Sweet Potato MSME product is IDR 44,429, while the selling price set by the business is IDR 38,000. Seeing the comparison between the cost of production and the selling price of the product makes the business owner earn a profit of IDR 6,000.*

**Key word:** *UMKM, Cost of Production, Cost of Goods Solds, Cost Accounting, Full Costing*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia Pada tahun 2025, UMKM di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dan menjadi pilar utama penggerak perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang sekitar 97% dari total tenaga kerja dan 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,2% dengan dukungan kuat dari UMKM.

Upaya untuk memperkuat UMKM difokuskan pada perluasan akses permodalan, pelatihan digital, serta penyederhanaan regulasi. Program bantuan tunai juga diberikan kepada jutaan usaha mikro yang belum terjangkau lembaga keuangan. Transformasi digital menjadi strategi penting agar UMKM mampu bersaing di era global. Target 30 juta UMKM masuk ekosistem digital pada 2030 menjadi tonggak ambisius pemerintah. Program inkubasi dan akselerasi turut digencarkan untuk mendorong inovasi dan daya saing. Dengan dukungan kebijakan dan teknologi, UMKM Indonesia diharapkan naik kelas dan berdaya saing global.

Menurut Suci (2017:8) UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah :

Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencaai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000m,-. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang mandiri atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau berkelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kroteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,- hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2.500.000.000, Usaha mikro kecil menengah perlu memperhatikan bahan pokok sebuah produk, kualitas produk, perhitungan biaya bahan baku, penetapan harga jual dan juga strategi pemasaran. Dalam menciptakan produk ataupun jasa , tidak luput dari biaya-biaya harga pokok produksi. Yang dimana setiap pelaku usaha mikro kecil menengah harus memperhitungkan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan. pengaruh besar harga jual tersebut bergantung dari harga pokok produksi, apabila harga jual yang rendah meyebabkan pendapatan penghasilan kurang optimal, dan apabila harga jual yang tinggi akan berpengaruh pada minat konsumen terhadap ketertearikan suatu produk ataupun jasa.

Menghitung biaya produksi ini memerlukan akuntansi biaya, tujuannya untuk mengetahui berapa biaya yang dikorbankan sehingga bisa dikalkulasikan dalam menentukan harga pokok dari produksi yang tepat dan akurat. “Harga pokok produk atau dalam istilah asing disebut costing memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan strategis” (Deviesa, D., 2019).

UMKM Ubi Bakar Cilembu adalah usaha kecil yang memproduksi produk olahan makanan dan cemilan yang berasal dari ubi cilembu. Dari hasil pra penelitian yang dilakukan UMKM Ubi Bakar Cilembu tidak mencatat komponen biaya-biaya produksi serta pengeluaran tak terduga lainnya. pemilik belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead, perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode perhitungan sederhana saja yang menyebabkan terdapat banyak biaya overhead yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu cabang Hertasning berupa observasi serta dokumentasi data yang terkait dengan harga pokok produksi dan penentuan harga jual variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data penentuan HPP dan penentuan harga jual pada UMKM Ubi. Fokus dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan langsung dengan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya operasional pada UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu cabang Hertasning untuk menentukan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menggunakan metode yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, dan Observasi. Adapun prosedur yang dilakukan setelah melaksanakan penelitian yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk dilakukannya pengujian, kemudian akan dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perhitungan HPP Menurut UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu**

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha Mikro Ubi Bakar madu Cilembu dalam membuat olahan produk Ubi Bakar Biaya Bahan Baku. Berikut ini data yang didapat dari wawancara dengan pemilik usaha Ubi Bakar Madu Cilembu yang mengawasi pengiriman ubi cilembu setiap bulan. Pemilik menyatakan, biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi ubi cilembu per bulan pada bulan Juli 2025, sebagai berikut:

**Tabel 3. Rincian Biaya Bahan Baku Ubi Cilembu**

No	Keterangan	Satuan	Harga ( Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ubi Cilembu	450 kg	16.000	7.200.000
<b>Total</b>				<b>7.200.000</b>

Sumber : hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 ( data diolah)

Table 3 menunjukkan biaya bahan baku pembuatan Ubi Cilembu Bakar Madu di bulan Juli 2025 sebesar Rp 7.200.000

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah data tabel mengenai biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pada Usaha Ubi Bakar Madu Cilembu setiap bulannya pada bulan Juli 2025, dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4. Biaya Tenaga kerja Langsung**

No	Keterangan	Upah Tenaga Kerja Mingguan (Rp)	Total gaji per bulan ( Rp)
1	Karyawan 1	625.000	2.500.000
<b>Total</b>			<b>2.500.000</b>

Hasil : sumber Wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 (data diolah)

Tabel 4 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung setiap minggu di bulan Juli 2025 sebesar Rp 625.000 untuk membuat olahan ubi bakar per bulan. Jadi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan Usaha Mikro Ubi Bakar Madu Cilembu untuk menggaji 1 orang karyawan pada bulan Juli 2025 adalah Rp 2.500.000

### Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan seluruh biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi. Dalam metode *Full Costing* biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua yaitu biaya *overhead* pabrik *variable* yang berubah seiring dengan tingkat produksi, dan biaya *overhead* pabrik tetap yang tetap konsisten dalam jumlah terlepas dari tingkat produksi.

**Biaya overhead variable****Tabel 5. Rincian biaya overhead Variabel Pabrik Menurut Peneliti**

<b>Bahan</b>	<b>Kuantitas per minggu</b>	<b>Harga beli (Rp)</b>	<b>Biaya Overhead per Minggu (Rp)</b>	<b>Biaya Overhead Per Bulan (Rp)</b>
Besek Keranjang	1250 pcs	1.000	1.250.000	5.000.000
<b>Total</b>				<b>5.000.000</b>

Sumber : hasil wawancaraUMKM Ubi bakar Madu Cilembu, 2025

Table 6 menunjukkan biaya *Overhead* Pabrik Variabel menurut peneliti setiap bulannya di bulan Juli 2025 sebesar Rp 5.000.000

**Biaya Overhead tetap****Tabel 6. Rincian biaya Overhead Pabrik tetap menurut Peneliti**

<b>Bahan</b>	<b>Kuantitas Per Minggu</b>	<b>Harga Beli (Rp)</b>	<b>Biaya Overhead Per Minggu (Rp)</b>	<b>Biaya Overhead Per Bulan (Rp)</b>
Listrik,Air,Tempat			300.000	1.200.000
<b>Total</b>				<b>1.200.000</b>

Sumber : Hasil wawancara UMKM Ubi Bakar madu Cilembu,2025 ( data diolah)

Table 6 menunjukkan biaya *Overhead* Pabrik Tetap menurut peneliti di Bulan Juli 2025 sebesar Rp 1.200.000.

Berdasarkan uraian perhitungan beberapa kelompok biaya *overhead* pabrik diatas, maka biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu dalam satu kali produksi adalah

**Tabel 7. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 5.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 1.200.000
<b>Total biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 6.200.000</b>

Sumber : Hasill Wawancara UMKM UBI Bakar Madu Cilembu, 2025 ( data Diolah)

**Perbandingan Perhitungan Menurut UMKM dan Peneliti**

Berikut ini adalah perbandingan antara perhitungan yang dilakukan UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu dan menurut Peneliti (*Full Costing*) dapat dilihat sebagai berikut :

**Biaya Bahan Baku**

Berikut ini data yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik UMKM Ubi Bakar

Madu Cilembu yang membelanja bahan baku perbulannya. Pemilik mengatakan, biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi olahan ubi bakar setiap minggu pada UMKM Ubi bakar Madu Cilembu pada bulan Juli 2025, yaitu

**Tabel 8. menunjukkan biaya bahan baku pembuatan Ubi Bakar Madu Cilembu**

No	Keterangan	Satuan	Harga ( Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ubi Cilembu	450kg	16.000	7.200.000
<b>Total</b>				<b>7.200.000</b>

Sumber : Hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 (Data Diolah)

Tabel 8 menunjukkan biaya bahan baku pembuatan Ubi Bakar Madu Cilembu di bulan Juli 2025 sebesar Rp 7.200.000

### Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini adalah data mengenai biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ubi Bakar Madu Cilembu pada bulan Desember 2025, dengan perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 9. Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Keterangan	Upah Tenaga Kerja Mingguan (Rp)	Total upah per bulan ( Rp)
1	Karyawan 1	625.000	2.500.000
2	Karyawan 2 (kurir)	625.000	2.500.000
<b>Total</b>			<b>5.000.000</b>

Sumber : Hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 (Data Diolah)

Tabel 9 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung berupa 1 orang karyawan yg membantu dalam proses produksi serta berjaga di outlet dan 1 karyawan yaitu kurir yang setiap minggunya mengantarkan produk yang siap dipasarkan ke outlet.. Jadi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh UMKM Ubi bakar Madu Cilembu untuk menggaji 2 orang karyawan pada bulan Juli 2025 adalah Rp 5.000.000

### Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan seluruhnya biaya selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi. Dalam metode *Full Costing* biaya *Overhead* Pabrik terbagi menjadi dua yaitu biaya *Overhead* pabrik variabel yang berubah seiring dengan tingkat produksi, dan biaya *overhead* pabrik tetap yang tetap konsisten dalam jumlah terlepas dari tingkat produksi.

**Biaya *Overhead* Variabel****Tabel 10. Rincian Biaya Overhead Variabel Pabrik Menurut Peneliti**

Bahan	Kuantitas per minggu	Harga beli (Rp)	Biaya Overhead per Minggu (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)
Besek Keranjang	1250 pcs	1.000	1.250.000	5.000.000
<b>Total</b>				<b>5.000.000</b>

Sumber : Hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 (Data Diolah)

Table 10 menunjukkan biaya Overhead Pabrik Variabel menurut peneliti pada bulan Juli 2025 sebesar Rp 5.000.000

**Biaya *Overhead* Tetap****Tabel 11. Rincian Biaya Overhead Pabrik Tetap menurut Peneliti**

Bahan	Kuantitas Per Minggu	Harga Beli (Rp)	Biaya Overhead Per Minggu (Rp)	Biaya Overhead Per Bulan (Rp)
Listrik,Air & Tempat			300.000	1.200.000
Beban penyusutan			28.044	112.185
<b>Total</b>				<b>1.312.185</b>

Sumber : Hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu, 2025 (Data Diolah)

Table 11 menunjukkan biaya overhead pabrik tetap menurut peneliti di bulan Juli 2025 sebesar Rp 1.312.185

**Tabel 12. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 5.000.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 1.312.185
<b>Total biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 6.312.185</b>

Berdasarkan data tabel 12 di atas, bahwa total biaya *Overhead* pabrik keseluruhan sebesar Rp 6.312.185.

**Biaya penyusutan peralatan**

Usaha mikro kecil dan menengah Ubi bakar madu cilembu memiliki beberapa peralatan yakni rak besi, kipas, baskom, timbangan 40 kg. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan NO. 72 Tahun 2023 tentang penyusutan Harta berwujud dan/atau Amortisasi Harta Tak Berwujud. Peralatan yang telah disebutkan termasuk jenis harta berwujud

kelompok 1 yang memiliki manfaat selama 4 tahun sedangkan oven, kulkas, dan *freezer box* termasuk jenis harta berwujud kelompok 2 yang memiliki manfaat selama 8 tahun.

**Tabel 13. Biaya penyusutan peralatan**

No	Nama	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan/Minggu (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)
1	Oven Besar	5.000.000	8	13.020	52.083
2	Rak Besi	40.000	4	208	833
3	Kipas	135.000	4	703	2.812
4	Baskom	10.000	4	52	208
5	Kulkas	2.000.000	8	5.208	20.833
6	<i>Freezer</i>	3.000.000	8	7.812	31.250
7	Timbangan 40 kg	200.000	4	1.041	4.166
<b>Total</b>				<b>28.044</b>	<b>112.185</b>

Sumber : hasil wawancara UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu,2025

Table 13. menunjukkan biaya penyusutan peralatan per minggu sebesar Rp 28.044 dan untuk biaya penyusutan perbulannya sebesar Rp 112.185.

## Analisis Data

### Harga Pokok menurut UMKM

Setelah penelitian melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ubi Bakar Madu Cilembu di Kota Makassar *outlet Hertasning*, diperoleh data atau informasi yang dilakukan sebagai bahan penelitian. Harga pokok produksi Ubi Bakar Madu Cilembu dihitung per minggunya selama 1 periode yaitu pada bulan Juli 2025. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu memiliki hasil yang sama setiap minggunya selama bulan Juli 2025. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku yaitu Ubi Cilembu tetap selama 1 periode pada bulan Juli 2025. Berikut ini hasil perhitungan harga pokok produksi yang terpakai dalam pembuatan produk Ubi Bakar Madu Cilembu menggunakan metode *Full Costing*.

**Tabel 14. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut UMKM		
No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya bahan Baku	7.200.000
2	Biaya tenaga kerja	2.500.000
3	Biaya Overhead Pabrik	6.200.000
	Harga pokok produksi	15.900.000
	Jumlah produksi perbulan	450 kg

<b>Harga pokok produksi</b>		<b>35.333</b>
<b>Menurut Peneliti ( Full Costing)</b>		
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
1	Biaya bahan baku	7.200.000
2	Biaya tenaga kerja langsung	5.000.000
3	Biaya Overhead Pabrik	6.312.185
	Harga pokok produksi	18.512.185
	Jumlahj produksi perbulan	450 kemasan
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>41.138</b>

### Harga jual menurut UMKM

Dari perhitungan harga pokok produksi pada tabel 41.138 menurut UMKM hasil yang diperoleh untuk semua total biaya produksi keseluruhan periode bulan Juli 2025 yaitu Rp 35.333. Dari total biaya tersebut pemilik mematok harga jual setiap produk sebesar Rp38.000 yang dimana pemilik mengharapkan setiap produk yang terjual dengan mark-up pendapatan sekitar 8%. Rincian harga jual apabila menggunakan *Cost Plus Pricing* maka perhitungannya yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Total HPP} + \text{Margin} &= \text{Harga jual} \\ 35.333 + 8\% &= 38.160 \end{aligned}$$

### Harga jual menurut metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual menurut metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* akan memperhitungkan seluruh biaya yang mempengaruhi dalam proses produksi maupun biaya nonproduksi. Pada tabel 14 total biaya produksi dengan pendekatan *Full Costing* memperoleh hasil sebesar Rp 41.138 setiap produknya. Dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, maka perhitungannya :

$$\begin{aligned} \text{Total HPP} + \text{margin} &= \text{Harga Jual} \\ 41.138 + 8\% &= 44.429 \end{aligned}$$

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Produk Ubi Bakar Madu Cilembu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Ubi Bakar Madu Cilembu diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp 7.200.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 2.500.000, Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 6.200.000 . maka harga pokok produksi untuk 450 kemasan produk ubi bakar madu cilembu setiap bulan

menurut UMKM adalah Rp 15.900.000. sehingga harga pokok produksi untuk 450 kemasan ubi bakar madu cilembu sebesar  $\text{Rp } 15.900.000/450\text{kemasan} = \text{Rp } 35.333$ .

Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Full Costing* menurut Mulyadi,2020 yakni dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, biaya beban penyusutan peralatan dan biaya tidak terhitung lainnya. Diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp 7.200.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 5.000.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 6.312.185 untuk 450 kemasan ubi cilembu. Maka Harga pokok Produksi untuk 450 kemasan per minggunya menurut peneliti  $\text{Rp } 18.512.185/450\text{ kemasan} = \text{Rp } 41.138$ .

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP pada produk Ubi Bakar Cilembu menurut UMKM sebesar Rp 35.333 sedangkan HPP pada produk Ubi Bakar Madu Cilembu menurut Peneliti (*Full Costing*) sebesar Rp 41.138 dilihat dari perhitungan tersebut terdapat selisih sebesar 6.000. hal ini dikarenakan pemilik UMKM tidak memperhitungkan biaya-biaya tidak terduga dalam proses produksinya seperti biaya karyawan berupa kurir yang perannya tidak dihitung dalam biaya produksinya dan juga biaya beban penyusutan peralatan yang menjadi bagian dari komponen-komponen alat dan perlengkapan dalam membuat produknya. Dalam setiap produk per unitnya dijual dengan harga Rp 38.000 .Dengan markup pendapatan sebesar 8% yang diinginkan oleh pemilik maka perhitungan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada total biaya produksi menurut UMKM harga jual yang didapatkan sebesar Rp 38.160 atau dibulatkan menjadi Rp 38.000 sedangkan dengan hasil perhitungan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan *Full Costing* maka harga jual yang didapatkan sebesar Rp 44.429. Selisih tersebut menunjukkan bahwa pemilik hanya mematok harga dengan pendapatan yang sangat minim daripada total biaya yang telah dihitung oleh peneliti. Walaupun pendapatan yang diterima kurang dari 10% usaha Ubi Bakar Madu Cilembu ini tetap bertahan karena memiliki beberapa cabang outlet yang tersebar di kota Makassar, sehingga target penjualan berfokus pada kuantitas penjualan di setiap outlet yang dimiliki.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin (2022) dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Trend Milk* di Kota Makassar” dimana kedua penelitian ini melakukan Perhitungan Harga Pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan

metode *Cost Plus Pricing* untuk menetapkan harga jual suatu produk dan mendapatkan keuntungan dalam setiap penjualan produknya.

Adapun keuntungan menggunakan metode *Full Costing* adalah mampu menampilkan jumlah biaya *overhead* secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan variabel. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk digunakan dalam pelaporan keuangan eksternal, yang memerlukan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

## SIMPULAN

Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Ubi Bakar Madu Cilembu dalam menentukan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode sederhana sesuai praktik perusahaan masih belum sesuai dengan teori konsep akuntansi biaya menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*. Dalam hal ini usaha belum melakukan pengklasifikasian biaya yang benar terakit pada proses produksi secara rinci dan jelas, sehingga biaya yang semestinya dibebankan pada biaya produk tidak diperhitungkan didalam harga pokok produksi. Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi, maka simpulan yang di dapat yaitu dalam perhitungan harga pokok produksi UMKM Ubi Bakar Cilembu masih menggunakan perhitungan yang sederhana dalam praktik perusahaannya. Keseluruhan Biaya yang dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi tidak diperhitungkan secara benar.

Terdapat selisih perbedaan atas perhitungan biaya produksi yang dilakukan pada praktik usaha dibandingkan dengan menggunakan metode *Full Costing* dalam menentukan harga pokok produksi Ubi bakar Cilembu dan metode *Cost Plus Pricing* dalam menentukan harga jual pada Ubi Bakar Cilembu. Adanya selisih tersebut dipusatkan terhadap keseluruhan biaya yang belum tepat dan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi seperti biaya kurir dan biaya penyusutan peralatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2009). Akuntansi Manajemen: Dasar- dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 3(1), 85-99.

<https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>

- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467–475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Carter, K. W. (2009). *Akuntansi Biaya*. (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat. Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*
- Deviesa, D. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : CV Andi.
- Efferin, S., & Darmaji, H. S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkapkan Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fadil., Nurizki, I., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* ( Studi Kasus pada UKM Digital Printing ). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7 No. 2.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah Mamuju. Jakarta : Dasar-Dasar Hukum Bisnis, Mitra Wacana. Vol. 1 No.2 (2020).
- Hansen, D.R. & M.M. Mowen. (2000). *Cost Management : Accounting and Control*. South-Western. Singapore. (Edisi Kesatu Buku Dua). Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. In Tukino. (Edisi Pertama). Batam : Akuntansi Biaya.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. (Edisi Satu.). Yogyakarta: ANDI dengan BPFE.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2016). *Entrepreneurship*. Edisi Sepuluh.
- Ibrahim. (2015). Analisis Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada PT. BS Polymer di Makassar. *STIE Nobel Indonesia*. Hal. 176-191.
- Sebagai Bahan Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *Akuntansi Syariah*. Vol. 4, No. 2.